

ANALISIS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU PAUD DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Herni Setyawati, Fadillah, Sutarmanto

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email: hsetyawati89@yahoo.com

Abstrak: Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Pembelajaran peserta didik dengan fokus penelitian secara khusus adalah: 1. Guru menyusun rencana pembelajaran, 2. Guru melaksanakan interaksi pembelajaran, 3. Guru menilai interaksi belajar mengajar peserta didik, 4. Guru memberikan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, 5. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan observasi dan alat pengumpul data pedoman wawancara, angket dan data hasil observasi Rencana Kegiatan Guru. Kesimpulan: 1. Guru yang mengajar 59% membuat Rencana Kegiatan Harian. 2. Guru dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan peserta didik, 97% dapat menyebutkan potensi dan kekurangan peserta didik. 3. Guru menilai (evaluasi) interaksi pembelajaran dengan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan hanya terdapat 3% Guru yang menunjukkan lembar evaluasi penilaian pada saat proses pembelajaran. 4. Hasil penelitian Guru kurang mengoptimalkan hasil evaluasi pembelajaran dengan ditunjukkan 88%. 5. Hasil penelitian menunjukkan 74% Guru membimbing peserta didik mengembangkan potensi.

Kata Kunci : Analisis, Pengelolaan Pembelajaran Guru

Abstract: The focus of research in this study is the Learning Management students with a research focus in particular are: 1. Guru prepare lesson plans, 2. Guru implement learning interaction, 3. Guru assess learners teaching and learning interactions, 4. Guru provide follow-up assessment of learning outcomes, 5. Guru give guidance to students. The research method in this thesis is descriptive, with data collection using interviews, questionnaires and observation and data collection tool interview, questionnaire and observation data of Teacher Activity Plan. Conclusion: 1. Guru who teach 59% make Daily Activity Plan. 2. Teacher in implementing the learning interaction with students, 97% could mention the potential and shortcomings of learners. 3. Teachers assess (evaluate) learning interaction with participants didik. Hasil research shows there are only 3% teacher evaluation sheet that shows the assessment during the learning process. 4. The results are less teacher learning to optimize the results of the evaluation indicated 88%. 5. The results showed 74% Teachers guide students to develop the potential.

Keywords: *Analysis, Learning Management Teachers*

Selain orang tua dan masyarakat, guru merupakan salah satu sumber stimulus penentu kecerdasan anak. Pada proses pendidikan anak usia dini yang menentukan keberhasilan pencapaian target Pendidikan Anak usia Dini adalah guru PAUD itu sendiri. Oleh sebab itu Guru PAUD sebagai pelaksana pendidikan seharusnya memenuhi standar-standar kompetensi supaya bisa melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik.

Kompetensi pedagogik atau yang bisa dijelaskan sebagai kemampuan guru melakukan pengelolaan pembelajaran kepada peserta didik meliputi kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran sehingga peserta didik bisa mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Selain kemampuan pengelolaan pembelajaran kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan pengelolaan kelas dan pemilihan media pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini tentunya harus dimiliki oleh semua guru termasuk juga oleh guru-guru PAUD. Tetapi pada kenyataannya guru PAUD yang tergabung pada PAUD Kota Pontianak sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SMA atau yang sederajat dan Diploma ataupun Sarjana S1 dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu. Seharusnya dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar bukan Sarjana PAUD mereka mengalami hambatan-hambatan pada proses pembelajaran, tetapi justru banyak diantara guru-guru tersebut yang sudah mengajar bertahun-tahun bahkan diatas sepuluh tahun dan tidak mengalami hambatan pada saat melakukan proses pembelajaran

Beberapa kali pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa seorang guru PAUD dengan latar belakang pendidikan yang tidak linier ketika baru mengajar sebetulnya mengalami hambatan pengelolaan pembelajaran pada 1 sampai 2 tahun pertama saat mereka mengajar. Antara lain tidak memahami cara merencanakan pembelajaran mulai dari: materi pembelajaran, penyiapan media, penyiapan alat peraga ataupun melakukan interaksi dua arah dengan anak didik. Fakta diatas menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam, khususnya untuk meneliti kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAUD yang berada di wilayah tempat tinggal peneliti yaitu Pontianak Timur.

Fokus penelitian ini secara umum adalah pengelolaan pembelajaran guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur. Fokus penelitian secara khusus adalah sebagai berikut: 1) Guru menyusun rencana pembelajaran untuk PAUD. 2) Guru melaksanakan interaksi pembelajaran dengan peserta didik di PAUD. 3) Guru menilai interaksi belajar mengajar peserta didik di PAUD. 4) Guru memberikan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran. 5) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik. Berdasarkan fokus permasalahan diatas peneliti merumuskan masalah secara umum yaitu bagaimana pengelolaan pembelajaran guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur. Dari masalah umum tersebut dapat dijabarkan menjadi sub masalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah guru menyusun rencana pembelajaran untuk PAUD? 2. Bagaimanakah guru melaksanakan interaksi pembelajaran dengan peserta didik di PAUD? 3. Bagaimanakah guru menilai interaksi belajar mengajar peserta didik di PAUD? 4. Bagaimana guru menilai tindak lanjut hasil pembelajaran? 5. Bagaimana guru memberi bimbingan kepada peserta didik?. Secara umum tujuan penelitian untuk

mendiskripsikan bagaimana pengelolaan pembelajaran guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendiskripsikan guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur merencanakan pembelajaran. 2. Mendiskripsikan guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur melaksanakan interaksi pembelajaran dengan peserta didik. 3. Mendiskripsikan guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur menilai (evaluasi) interaksi pembelajaran dengan peserta didik. 4. Mendiskripsikan guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran. 5. Mendiskripsikan guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur membimbing peserta didik sebagai hasil tindak lanjut penilaian pembelajaran.

Teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi renungan, bacaan dibidang pendidikan khususnya PAUD bagi para peminat. Praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada: a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur mengetahui pengelolaan pembelajaran yang mereka lakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. b. Instansi terkait, memberikan informasi pentingnya peningkatan kompetensi guru PAUD Kota Pontianak Timur baik melalui peningkatan jenjang pendidikan maupun bentuk pelatihan. Peneliti, adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi pedagogik guru PAUD kecamatan Pontianak Timur khususnya tentang pengelolaan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang ditempuh melalui tahapan-tahapan yang berjenjang dan logis. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang mencoba menggambarkan subyek atau obyek penelitian sebagaimana adanya (apa adanya). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk teknik dan selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil angket maka dilengkapi dengan observasi dan wawancara kepada responden yang telah mengisi angket tersebut. Menurut Sugiyono (2012:14), "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Menurut Brannen (1995:8) "*Quantitative research does not always test hypotheses: its often descriptive*".

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru PAUD Kecamatan Pontianak Timur yang tergabung dalam HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini). Berdasarkan penelusuran data guru dari 81 orang guru PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI Kecamatan Pontianak Timur terdiri dari Pengelola, Guru, Pengasuh dan Pengelola yang merangkap sebagai Guru. Dari data tersebut yang menjadi populasi adalah Guru dan Pengelola yang merangkap sebagai Guru dengan jumlah 52 orang. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah PAUD di Kecamatan Pontianak

Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Juli 2014 sampai dengan 20 Agustus 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan: Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait jawaban dari pertanyaan di dalam angket. Wawancara dilakukan dengan cara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu tetapi berupa garis besar permasalahan atau panduan wawancara saja. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Angket sesuai untuk penelitian dengan jumlah responden yang banyak dan tersebar dalam wilayah yang luas. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang saja tetapi juga obyek-obyek yang lainnya. Teknik ini dipakai peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut; Panduan wawancara pada penelitian ini digunakan untuk melengkapi data untuk validitas hasil penelitian, yang ditujukan pada Guru PAUD. Penulisan angket yang dibuat hendaknya memperhatikan prinsip penulisan angket yang menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup-terbuka, positif-negatif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan. Angket yang dibuat ditujukan untuk Guru PAUD. Dalam penelitian ini arsip atau dokumen yang digunakan adalah berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan data dari angket digunakan tahapan untuk melakukan analisis sebagai berikut: 1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden. 2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden 3. Menyajikan data 4. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan (Sugiyono 2012:207). Pengelompokan/koleksi atau pengumpulan data merupakan tahapan dalam penelitian yang penting, karena melalui tahapan ini kita akan dapat mengumpulkan data yang tepat untuk mendapatkan jawaban dari rumusan permasalahan yang sudah kita tetapkan di awal. Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket dan mengumpulkan data yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket.

Setelah angket terkumpul kembali tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tabulasi data dengan cara mengelompokkan hasil angket berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan di awal. Setelah hasil tabulasi didapatkan disajikan data sesuai dengan permasalahan yang sudah ditentukan. Setelah data didapatkan secara keseluruhan dilakukan perhitungan persentase angket. Angket penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2012:139) "Penelitian dengan menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan". Skala ini bisa dibuat dalam bentuk pilihan ganda ataupun *checklist*. Jawaban dibuat skor terendah nol dan skor tertinggi 1. Jawaban setuju atau ya diberi nilai 1 dan tidak setuju atau tidak diberi skor nol.

Dalam penelitian ini data angket berupa data kuantitatif yang akan dianalisa secara deskriptif persentase dengan perhitungan menurut Ridwan (2010:71) sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

DP= Deskriptif Persentase (%)n= Skor yang diperoleh, N= Skorideal/maksimum.Jika guru PAUD memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian menunjukkan Gambaran Umum PAUD di Pontianak Timur. Jumlah PAUD yang terdapat di Pontianak Timur menurut data HIMPAUDI Kecamatan Pontianak Timur tahun 2013 sejumlah 24 PAUD, yang terdiri dari 6 PAUD PKK dan 18 PAUD mandiri. PAUD PKK adalah PAUD yang pengelolaannya secara terpusat dilakukan oleh Kecamatan Pontianak Timur, sedangkan PAUD mandiri adalah PAUD yang dikelola oleh masyarakat baik dalam bentuk lembaga, yayasan ataupun PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PAUD PKK yang tergabung di HIMPAUDI antara lain: PKK Tanjung Hilir II, PKK Parit Mayor, PKK Tanjung Hulu, PKK Banjar Serasan, PKK Tanjung Hilir I, PKK Saigon, sedangkan PAUD mandiri PAUD Sejahtera, Aisyah, Kartini, Cahaya, Ar Rahman, Melati, Teratai, An Nisa, Tunas Bangsa, Versa, Mutiara Bunda, Ananda, An Nushroh, Hayati, Dzafira, Fadillah, Bintang dan Pattimura. Untuk karakteristik guru PAUD seperti terdapat pada lampiran 6 di Pontianak Timur terdapat 81 pendidik dan tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan terakhir sebagai berikut: 48 orang lulusan SMA atau yang sederajat, 15 orang lulusan DII/DIII dari 15 orang tersebut 7 orang lulusan DII PGTKI, 17 orang lulusan S1, 1 orang lulusan S2. Berdasarkan kenyataan dilapangan 81 orang tersebut diketahui bahwa terdapat guru, pengelola, pengasuh dan guru yang juga merangkap sebagai pengelola. Selain itu berdasarkan pengelompokan lama kerja terdapat 48 guru dan pengelola yang sudah mengajar antara 4-10 tahun, 2 orang guru dan pengelola mengajar diatas 10 tahun sisanya mengajar kurang dari 4 th.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh pada saat pendistribusian angket didapat data bahwa terdapat guru yang pindah dari PAUD yang satu ke PAUD yang lainnya, ataupun berhenti dari PAUD tempat dia mengajar dan PAUD yang sudah mulai vakum proses belajar mengajar dikarenakan beberapa faktor antara lain tidak ada guru yang mengajar ataupun tidak terdapat murid. Hasil Penelitian menunjukkan tidak semua guru membuat Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) sebelum memulai pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan diagram berikut: Guru yang belum membuat Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) memberikan alasan bahwa sebagian besar disebabkan belum paham dan yang lain tidak memberikan alasan. Sedangkan guru yang sudah membuat Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) tersebut

membuatnya disusun bersama dengan guru lain atau disusun oleh Pengelola pada saat sebelum memulai pembelajaran tiap semesternya. Hasil Penelitian menunjukkan tidak semua guru membuat Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) sebelum memulai pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan diagram berikut: Pada umumnya guru yang tidak membuat Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), juga tidak menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Didapatkan hanya 3% guru yang tidak menyusun RKT tetapi menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan 3% guru yang menyusun Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) tetapi tidak menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Guru yang tidak menyusun RKM dengan alasan belum paham. Hasil penelitian menunjukkan semua Guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), meskipun dibuat secara bersamaan jika di dalam satu kelompok belajar tersebut terdapat 2 Guru yang belajar. Tetapi dari semua Guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) tidak semuanya bisa menunjukkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuatnya. Selakukan observasi yaitu dengan mengambil sampel pada guru yang mengajar di kelompok usia 5 sampai dengan 6 tahun didapatkan hasil. Sebagai data sekunder pada penelitian ini dilakukan analisis Rencana Kegiatan Harian sebagai data penunjang terhadap kelengkapan angket yang sudah didapatkan. Rencana Kegiatan Harian (RKH) diambil pada sampel guru yang mengajar pada usia 5 sampai 6 tahun. Terdapat 22 orang guru yang berasal dari 17 PAUD. Terdapat beberapa PAUD yang pada kelompok usia 5 sampai dengan 6 tahun terdapat lebih dari satu pengajar. Berdasarkan data angket di lampiran 5 bahwa semua PAUD membuat RKH tetapi dari data sekunder dari 17 PAUD sebagai responden 7 PAUD yang tidak dapat menunjukkan RKH yang telah dibuatnya atau dengan prosentase 41% dari jumlah responden PAUD yang ada, sedangkan yang terbukti membuat RKH sebesar 59%. Hasil penelitian terhadap pemilihan materi kegiatan dalam penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pemilihan materi kegiatan sesuai tahapan perkembangan anak sangat penting dilakukan. Pemilihan materi ini termasuk didalamnya adalah pemilihan tema. Pada poin pemilihan tema ini 100% guru PAUD melakukan pemilihan tema pada saat melakukan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mereka susun untuk kelompok guru yang mengajar di usia 5 sampai dengan 6 tahun. Pada kelompok usia ini semua (100%) Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun melalui penentuan tema pembelajaran. Sebagai komponen pada penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) semua Guru menggunakan Peraturan Menteri No 58 tahun 2009 sebagai indikator perkembangan anak. Sebagian besar Guru juga melakukan pengembangan indikator tersebut. Terdapat 91% yang menyatakan mengembangkan Peraturan Menteri No 58 tahun 2009 tetapi tidak menunjukkan atau menyebutkan bentuk pengembangan yang dilakukan dan berdasarkan hasil wawancara diketahui hanya 3% yang menyebutkan bentuk pengembangan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan menu pembelajaran generik. Sebesar 9% menyatakan hanya menggunakan Peraturan Pemerintah No 58 sebagai indikator perkembangan anak.

Secara umum guru tidak memahami yang dimaksud dengan pembelajaran yang menyeluruh/terpadu/*holistic* dan bermakna, tetapi setelah diberikan penjelasan maka mereka memahaminya dan didapatkan hasil penelitian. Tetapi pada Guru kelompok usia 5 sampai 6 tahun yang telah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan nafas kurikulum 2013 didapatkan hasil penelitian. Melaksanakan interaksi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru melaksanakan interaksi. Secara umum guru bisa menyebutkan karakteristik peserta didiknya dengan baik, tetapi waktunya berbeda-beda. Mulai dari satu minggu sampai 2 bulan. Tetapi terdapat sekitar 3% sampai 12% Guru yang tidak bisa menyebutkan terkait dengan hal-hal tertentu misalnya anak berkebutuhan khusus atau kelainan fisik seperti tuna rungu atau tuna wicara. Kemampuan Guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yang enggan belajar sebesar 100% guru bisa memberikan motivasi, dan tidak ada guru yang tidak bisa memberikan motivasi pada saat peserta didik enggan belajar. Begitu juga pada kemampuan guru untuk menenangkan peserta didik sebesar 100% guru bisa menenangkan peserta didik pada saat sedang marah ataupun menangis. Semua Guru (100%) juga menggunakan berbagai cara komunikasi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Pada saat pengisian angket sejumlah guru tidak memahami apa yang dimaksud dengan persepsi, tetapi ketika sudah mendapatkan penjelasan mereka bisa memahaminya untuk mengisi angket. Hasil penelitian terkait dengan evaluasi interaksi belajar mengajar. Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun oleh guru, Guru sebagian besar mencantumkan evaluasi yang akan dilakukan, tetapi lembar evaluasi tidak dapat ditunjukkan dan hanya 3% yang bisa menunjukkan hasil evaluasi. Hasil penelitian tentang tindak lanjut hasil pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian 76% Guru membuat Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) meskipun dibuat secara bersama ataupun oleh Pengelola. Tetapi sebagian besar tidak dapat menunjukkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) atau Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang dibuatnya. Sedangkan untuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) seluruh PAUD membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) meskipun dengan berbagai model. Rencana Kegiatan Harian yang dibuat semuanya mencantumkan tema atau memilih tema sebelum membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) begitu juga dengan penentuan indikator perkembangan peserta didik. Tetapi dari semua Guru PAUD yang menyatakan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) hanya 59% yang bisa menunjukkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusunnya. Perencanaan pembelajaran sebenarnya identik dengan perencanaan keberhasilan pembelajaran yang kita berikan kepada peserta didik. Tidak disusunnya rencana pembelajaran dengan baik sama halnya dengan merencanakan kegagalan terhadap pembelajaran peserta didik. Perencanaan merupakan bagian terpenting dari implementasi kurikulum. Pada saat melakukan perencanaan ataupun pelaksanaan tidak menutup kemungkinan terjadinya pengembangan-pengembangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing PAUD. Terkadang seorang Guru ketika menyusun Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), ataupun Rencana Kegiatan Harian (RKH) merasa tindakan

pemborosan terhadap waktu. Padahal justru sebaliknya dengan rencana yang baik Guru akan lebih banyak mempunyai waktu membimbing anak karena tidak lagi disibukkan dengan persiapan pada saat pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan Pengembangan Kurikulum, Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang senafas dengan Rancangan Kurikulum 2013 yang memuat komponen-komponen sebagai berikut: yaitu terdapatnya kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, pijakan-pijakan pembelajaran yang meliputi pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, pijakan setelah bermain dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian dari 10 PAUD yang menyerahkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) adalah sebagai berikut: seluruh PAUD menyantumkan tema pembelajaran. Pemilihan tema pada umumnya secara keseluruhan sama sesuai yang dianjurkan atau selalu didapatkan pada saat pelatihan yaitu pada minggu pertama tema yang digunakan adalah "Diri Sendiri" tetapi sebetulnya kita bisa mengembangkan tema kreatif tersendiri sesuai dengan visi dan misi PAUD. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penentuan tema, yaitu: kedekatan temadengan kehidupan anak, tema dimulai dari yang sederhana, tema dipilih dari tema-tema yang menarik minat anak, kesesuaian, artinya sesuai dengan nilai, kepercayaan, budaya yang berlaku di masyarakat dan perkembangan anak, ketersediaan sarana untuk mempelajari tema tersebut sehingga anak bisa belajar secara mandiri, kejadian insidental yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Widarmi D Wijaya, dkk, halaman 1.33: "Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak". Untuk itulah seorang guru PAUD harus melakukan pemilihan tema pembelajaran dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak secara menyeluruh yaitu dari aspek kebutuhan fisik, mental, social dan emosionalnya. Hasil penelitian menunjukkan Rencana Kegiatan Harian yang mencantumkan kompetensi inti sebesar 3%, kompetensi inti yaitu: kompetensi yang diterjemahkan dari kesiapan belajar anak. Jadi Kompetensi inti merupakan tahapan untuk mencapai kesiapan belajar anak. Kompetensi ini berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar yang meliputi kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

Kompetensi spiritual adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan anak terkait dengan sikap terhadap nilai-nilai ketuhanan sesuai dengan agamanya. Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan anak terkait dengan nilai-nilai sosial dan hubungannya dengan orang lain. Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pengetahuan sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Kompetensi keterampilan adalah kompetensi yang dimiliki anak terkait dengan kemampuan anak dalam mewujudkan pengetahuan dalam kehidupan anak. Kompetensi keterampilan ini termasuk juga kemampuan anak dalam kemampuan bahasa, kemampuan seni, gerak dan keterampilan yang melibatkan motorik kasar dan motorik halus anak.

Hasil penelitian menunjukkan dari 10 Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdapat 70% yang mencantumkan kompetensi dasar meskipun tidak secara jelas

menyatakan sebagai kompetensi dasar atau kadang menyebutnya dengan cara yang salah, misalnya dengan menyebut sebagai indikator. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan minimal yang harus dikuasai/dimiliki anak usia dini setelah mengikuti layanan di PAUD terkait dengan bidang-bidang pengembangan yang distimulasikan kepada anak melalui kegiatan pembelajaran di satuan PAUD. Kompetensi dasar merupakan rujukan untuk menyusun indikator capaian perkembangan anak dari setiap rentang usia dan bidang pengembangan yang tertuang dalam kurikulum. Kompetensi Dasar (KD) terdiri dari: kompetensi dasar spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Hasil penelitian tentang terdapatnya indikator pada Rencana Kegiatan (RKH) adalah 3%. Indikator adalah kemampuan khusus yang mencerminkan atau menunjukkan capaian dari setiap kompetensi dasar. Indikator disusun secara berkelanjutan berdasarkan pada tingkat usia dan tahapan kesiapan belajar anak.

Kompetensi Dasar yang dijabarkan menjadi indikator hanya Kompetensi Dasar pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan kompetensi dasar spiritual dan sosial tidak dicantumkan indikator dengan alasan kompetensi dasar spiritual dan sosial tercapai apabila kompetensi dasar pengetahuan dan ketrampilan tercapai. Guru menentukan jumlah minimal indikator perkembangan anak pada setiap kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan kegiatan yang menyeluruh dan bermakna untuk peserta didik.

Hasil penelitian penerapan pembelajaran *holistic* dan bermakna oleh Guru adalah sebesar 76%. Menggabungkan berbagai indikator perkembangan anak pada setiap pembelajaran dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan bermakna untuk anak. Secara otomatis hal ini akan membangkitkan minat anak untuk belajar. Model pembelajaran ini disebut juga dengan istilah pembelajaran terpadu (*holistic*). Menurut Siti Aisyah, dkk halaman 2.5: "Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegritaskan kegiatan ke dalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, dan nilai-nilai agama, fisik motorik dan seni". Hasil penelitian Rencana Kegiatan Harian 3% yang mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran perlu ditentukan secara spesifik baik berupa ketrampilan maupun kebutuhan area anak (Wijana 2009:6.8). Hasil penelitian Rencana Kegiatan Harian yang mencantumkan hasil pembelajaran sebesar 3%. Hasil pembelajaran merupakan pencapaian yang diinginkan dengan adanya pembelajaran tersebut sesuai dengan indikator yang ditentukan. Hasil penelitian tentang pijakan-pijakan yang disiapkan pada saat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, pijakan sebelum bermain 80%, pijakan saat bermain 50% dan pijakan setelah bermain 50% sedangkan pijakan lingkungan tidak ada yang mencantumkan pada Rencana Kegiatan yang disusunnya. Pembelajaran dengan menggunakan model sentra menggunakan pendekatan dengan arah supaya peserta didik bisa menjadi pembelajar aktif dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Model ini mempunyai 4 pijakan dalam bermain yaitu: pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Pijakan Lingkungan Main terdiri dari: Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup, 3 tempat main

untuk setiap anak, merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main; sensorimotor, pembangunan dan main peran, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif. Pijakan pengalaman sebelum main terdiri dari: membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan nara sumber, menggabungkan kosa kata baru dengan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan keterampilan kerja (standar kinerja), memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, merancang dan menerapkan urutan transisi main. Pijakan pengalaman main setiap anak terdiri dari: memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa anak, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui hubungan teman sebaya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main setiap anak.

Pijakan pengalaman setelah main terdiri dari mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya, menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar yang positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat, melaksanakan interaksi pembelajaran dengan peserta didik, menilai (mengevaluasi) interaksi pembelajaran dengan peserta didik, menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik. PAUD yang menyusun Rencana Kegiatan Harian sebesar 59% tersebut terdiri dari 10 PAUD. Hasil penelitian dari 10 PAUD yang menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) mendekati nafas kurikulum 2013 sebesar 90% sebanyak 1 PAUD, 60% 2 PAUD, 50% 4 PAUD, 30% 3 PAUD. Hasil penelitian tentang kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik meliputi kemampuan menyebutkan potensi dan kekurangan peserta didik sebesar 97%, kemampuan guru menyebutkan karakteristik dari aspek fisik sebesar 94%, kemampuan guru menyebutkan karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual 88%. Guru seharusnya bisa memahami karakteristik peserta didiknya dari berbagai aspek baik segi fisik maupun non fisik, adanya kecacatan ataupun tidak sehingga bisa mudah untuk mengelola pembelajaran. Karena dengan mengetahui karakteristik peserta didiknya Guru bisa mengelompokkan murid berdasarkan berbagai aspek. Menurut E Mulyasa 2012:100: "Pengelompokan peserta didik perlu dijadikan bahan pertimbangan dan diperhatikan dalam menyusun kurikulum dan pengembangan pembelajaran".

Kemampuan Guru dalam melakukan komunikasi secara efektif secara umum 100% Guru melakukan komunikasi secara efektif, meskipun terdapat 21% Guru yang tidak selalu berhasil mendapatkan respon pada saat pembelajaran. Komunikasi yang efektif merupakan kunci awal untuk bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik. Hal ini harus terus dikembangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hasil penelitian kemampuan Guru menguasai teori dan prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik sebesar 97% untuk guru melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, sedangkan untuk peserta didik menjadi pembelajar aktif pada saat Guru mengajar

sebesar 79%. Kegiatan apersepsi penting dilakukan karena anak usia masih dalam tahap berfikir konkret, memerlukan obyek pada saat proses pembelajaran. Untuk itu tahap apersepsi ini sebagai sarana untuk mulai memahasi pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran juga ditandai dengan terjadinya pembelajaran aktif oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan 65% Guru menyiapkan hasil penilaian pembelajaran tetapi 71% menyatakan mendokumentasikan hasil evaluasi. Tetapi hanya 3% yang dapat menunjukkan hasil evaluasi yang mereka buat, dan 59% menyatakan melakukan analisis hasil penilaian tersebut untuk berbagai tujuan. Dalam hal ini terdapat ketidakcocokan data yang mereka sampaikan dengan data primer. Dari Rencana Kegiatan Harian yang mereka susun juga tidak ada yang mencantumkan lembar evaluasi.

Tetapi secara keseluruhan biasanya setiap PAUD pasti melakukan evaluasi persemester yang dikenal dengan istilah raport. Tetapi evaluasi dalam proses pembelajaran nampaknya belum menjadi fokus penilaian, karena diantara PAUD tersebut berdasarkan hasil wawancara ada yang baru akan memulai membuat lembar evaluasi dalam proses pembelajaran. Hal ini artinya selama ini belum pernah membuat evaluasi dalam proses pembelajaran. Penilaian diharapkan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*outentics assessment*) yang dalam pelaksanaannya berbasis portofolio. Untuk mendukung pelaksanaan penilaian tersebut, dapat mengintegrasikan dengan sejumlah teknik/alat yang dianggap cocok dan dapat merekam perkembangan peserta didik sebaik-baiknya. Diantara teknik tersebut adalah: observasi, pencatatan anekdot, insidental, percakapan, penugasan (*project*), unjuk kerja (*performance*), hasil karya (*product*). Hasil penelitian Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sebesar 88%, sedang yang memanfaatkan untuk memberikan tugas yang berbeda sesuai tingkat kemampuan peserta didik sebesar 59%, untuk mengulang materi sebesar 88%. Hasil evaluasi yang didokumentasikan dengan kontinyu besar manfaatnya jika dilakukan evaluasi kemudian dari evaluasi tersebut kita tindaklanjuti, supaya dapat memperbaiki pengelolaan pembelajaran pada saat berikutnya. Termasuk menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada hari berikutnya.

Hasil penelitian sebesar 76% menyatakan Guru PAUD merasa mempunyai kekurangan pada saat mengajar sisanya 24% menyatakan tidak merasa kekurangan pada saat mengajar. Hasil ini bisa diartikan bahwa 76% Guru PAUD akan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Guru PAUD memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sebesar 74%, dan memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan sebesar 68%. Guru hendaknya memberikan fasilitas atau arahan kepada peserta didiknya yang mempunyai potensi yang menonjol, bisa dalam bentuk dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik tersebut ataupun memberikan pengulangan materi atau remedial bagi peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan. Sehingga bisa meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut sesuai dengan tahapan usia pertumbuhan dan perkembangannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Guru PAUDNI Kecamatan Pontianak Timor yang mengajar di usia 5 sampai dengan 6 tahun dari 16 PAUD 59% membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), dari 59% tersebut 1 PAUD Rencana Kegiatan Hariannya mencapai nilai 90% dan 2 PAUD Rencana Kegiatan Hariannya mencapai nilai 60% mendekati model Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang senafas dengan kurikulum 2013, sisanya di bawah 60%. 2. Guru PAUDNI Kecamatan Pontianak Timur dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan peserta didik, 97% dapat menyebutkan potensi dan kekurangan peserta didik, 97% dapat menyebutkan potensi dan kekurangan peserta didik dari aspek fisik, 88% dapat menyebutkan karakteristik dari aspek nonfisik. Komunikasi Guru PAUD secara umum bisa berjalan dengan efektif meskipun terdapat 27% Guru mengajar yang belum mendapatkan respon ketika memberikan tugas kepada peserta didiknya. Guru melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pembelajaran sebesar 97%, tetapi pada saat proses pembelajaran Guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif sebesar 79%. 3. Guru PAUDNI Kecamatan Pontianak Timur menilai (evaluasi) interaksi pembelajaran dengan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya perhatian guru terhadap evaluasi pembelajaran dan hasilnya, karena hanya terdapat 3% Guru yang menunjukkan lembar evaluasi penilaian pada saat proses pembelajaran meskipun secara keseluruhan di dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) mereka menyebutkan melakukan evaluasi pembelajaran. Tetapi untuk bentuk pelaporan persemester semua Guru melakukan evaluasi pembelajaran. 4. Guru PAUDNI Kecamatan Pontianak Timur 88% memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi Guru PAUD merasa masih mempunyai kekurangan dalam melakukan pembelajaran sebesar 76%. 5. Guru PAUDNI Kecamatan Pontianak Timur 76% membimbing peserta didik mengembangkan potensi sebagai hasil tindak lanjut penilaian pembelajaran, dan 68% memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya yang belum berkembang sesuai harapan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan di pada saat penelitian, untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran Guru PAUD khususnya di Kecamatan Pontianak Timur, Guru PAUD disarankan untuk: 1. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait pengelolaan pembelajaran khususnya penyusunan Rencana Kegiatan Harian. 2. Mengikuti jenjang Pendidikan Sarjana pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S, dkk, (2009), **Pembelajaran Terpadu**, Universitas Terbuka, Jakarta

- Asmani, Jamal Ma'mur, (2009), **Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini**, Yogyakarta
- Brannen, Julia, (1995), *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research*, England: Avebury,
- Bungin, Burhan, (2012), **Metodologi Penelitian Kuantitatif** edisi ke 6, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desni, (2012), **Psikologi Perkembangan dalam Pendidikan**, Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- Fogarty, Robin, (1991), *The Mindful School How To Integrate The Curricula*, New York City, IRI/Sky Light Training and Publishing, Inc.
- Fuadi, A,dkk, (2012),**Menjadi Guru Inspiratif: Menyemai Bibit Bangsa**,Yogyakarta: Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka).
- Gulo, Dominic F, (2005), *Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood Education second edition*, New York, Teachers College Press.
- Hamalik, Oemar, (2005), **Kurikulum dan Pembelajaran**, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar, (2007),**Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,.
- Mulyasa, (2012), **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**, Bandung: Rosdakarya.